

BAB I

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang keluar dari payudara seorang ibu yang tercipta khusus mengandung berbagai zat gizi antara lain yaitu sel darah putih, zat kekebalan, enzim pencernaan, hormon dan protein yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan hingga bayi berumur 6 bulan. (Yusrina,2016) ASI jika dikonsumsi bayi dapat menambah kadar DHA (*Docosahexaenoic Acid*) dalam otak. ASI mengandung banyak sekali DHA dan zat kebal yang mencegah infeksi atau penyakit pada bayi. Perkembangan otak bayi akan semakin baik apabila bayi semakin banyak meminum ASI (Pasiak,2016).

ASI eksklusif merupakan proses pemberian makan pada bayi yang berupa ASI saja tanpa makanan tambahan lain hingga bayi berumur 6 bulan. (Yusrina,2017) ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja, termasuk kolostrum tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak bayi lahir, dengan kata lain pemberian susu formula, air matang, air gula, dan madu untuk bayi baru lahir tidak dibenarkan karena ASI adalah makanan bayi yang paling penting, terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan bayi, menyusui eksklusif diberikan segera setelah bayi lahir sampai usia 6 bulan. (Adam S,2017) Memberikan ASI Eksklusif menjadikan bayi mengalami tumbuh kembang yang normal, mencegah obesitas, diare, stunting, dan dapat mengontrol berat badan bayi dengan optimal.(Hamzah,2018)Selain bermanfaat bagibayi juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. (Yusrina, 2017).

Berdasarkan data hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 proporsi pemberian ASI di Indonesia pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 68,6% ASI Eksklusif. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2023. Terjadi sedikit penurunan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan dari tahun 2022-2023 yaitu 76,76% pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 76,20% pada tahun 2023. (Dinkes Prov. Lampung, 2023).

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman wawancara kepada ibu nifas hari ke 3 setelah melahirkan di saat kunjungan kesehatan di fasilitas kesehatan didapatkan informasi yang dapat disimpulkan bahwa data ibu nifas mulai dari Desember-Januari 2024 berjumlah 10 ibu nifas, sebanyak 6 (60%) ibu nifas mengalami masalah ASI tidak lancar dan 4 (40%) yang tidak mengalami. Oleh karena itu, berdasarkan keprihatinan kepada beberapa ibu nifas terhadap ketidaktahuan tentang teknik breastcare, kami membuat booklet penerapan teknik breastcare untuk meningkatkan pemahaman di kalangan ibu nifas. Tujuan dari booklet ini adalah untuk memberi informasi dan meningkatkan pemahaman yang benar tentang penerapan teknik breastcare pada ibu nifas.

Media booklet adalah salah satu media untuk penyampaian informasi, media booklet sama dengan buku yang dapat dibawa dan dibaca oleh siapa saja yang bisa membaca, booklet juga mudah disimpan, selain itu booklet dibuat menarik sehingga ibu nifas senang membaca dan mudah memahami materi. Tujuan dari booklet ini adalah untuk memberi informasi dan meningkatkan pemahaman yang benar tentang penerapan teknik breastcare pada ibu nifas.

Media merupakan sarana fisik yang digunakan saat memberikan informasi berupa penyaluran pesan. Tujuannya adalah agar terjadi proses interaksi komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Media tentu akan memberikan manfaat bagi penerima pesan.

Manfaat media memperjelas isi/pesan yang ingin disampaikan, media pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap indera-indera penerima pesan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan media yang digunakan mampu membuat indera menangkap pesan secara nyata/kongkrit sehingga materi atau penyampaian pesan yang disampaikan lebih jelas dan detail.